

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Data dan Sampel

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan *Enterprise Risk Management* pada perusahaan *financial*. Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan *Financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021 sebanyak 105 perusahaan. Adapun pemilihan sampel yang digunakan yaitu metode *purposive sampling* yang telah ditetapkan dengan beberapa kriteria. Penelitian ini menggunakan alat analisis yang digunakan adalah program *SPSS 20*.

Tabel 4. 1 Prosedur dan Hasil Pemilihan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Financial</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021	105
2	Perusahaan <i>Financial</i> yang tidak <i>listing</i> di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada periode 2019-2021	(9)
3	Perusahaan <i>Financial</i> yang tidak menerbitkan data laporan keuangan dan annual report secara konsisten selama periode 2019-2021.	(2)
4	Perusahaan <i>Financial</i> yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2019-2021	(79)
Jumlah Perusahaan sampel penelitian		15
Jumlah Data Penelitian (n x 3 Tahun)		45

Dari table 4.1 diatas dapat diketahui perusahaan *financial* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2019-2021 sejumlah 105 perusahaan. Perusahaan *financial* yang tidak *listing* secara berturut-turut pada tahun 2019-2021 berjumlah 9. Perusahaan *Financial* yang tidak menerbitkan data laporan keuangan dan

annual report secara konsisten selama periode 2019-2021 berjumlah 2. Perusahaan *Financial* yang tidak menyajikan data lengkap sesuai dengan kebutuhan penelitian terkait dengan variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama periode 2019-2021 berjumlah 79. Jadi, perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini sebanyak 15 perusahaan *financial* dengan periode penelitian selama 3 tahun. Sehingga total sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 data.

4.2 Hasil Analisa Data

4.2.1 Analisis Deskriptif

Informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari website www.idx.co.id berupa data laporan tahunan atau annual report perusahaan keuangan dari tahun 2019-2021. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari Kompetensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris serta Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Statistik deskriptif dari variabel sampel Perusahaan *Financial* selama periode 2019-2021 disajikan dalam tabel 4.2, sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ERM	45	0.3889	0.7685	0.469753	0.1070636
KDK	45	0.2000	1.0000	0.498068	0.2043723
KI	45	0.4534	0.8973	0.692049	0.1473295
KM	45	0.0000	0.8000	0.065678	0.1540648
KA	45	3	10	3.71	1.618
UDK	45	2	12	4.87	2.029
Valid N (listwise)	45				

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.2 diatas menunjukkan bahwa variabel dependen (Y) yaitu pengungkapan *Enterprise Risk Management* memiliki nilai minimum 0,03889 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan MNC Kapital Indonesia Tbk, Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk dan nilai maksimum 0,7685 dimana

nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Jago Tbk. artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,038 atau 38% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,7685 atau 76,9%. Sedangkan nilai Mean adalah 0,469753 standard deviasi 0,1070636 dengan artian nilai mean lebih besar dari standar deviasi dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa variabel independen (X1) yaitu Kompetensi Dewan Komisaris memiliki nilai minimum 0,2000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Central Asia Tbk. dan nilai maksimum 1,000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Jago Tbk. yang artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,20 atau 0,2 % dan pengungkapan tertinggi adalah 1,00 atau 1%. Sedangkan nilai Mean adalah 0,469753 dengan standard deviasi 0,2043723 hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen (X2) Kepemilikan Institusional nilai minimum 0,04534 2000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank KB Bukopin Tbk. dan nilai maksimum 0,8973 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk. yang artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,045 atau 0,04% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,8973 atau 0,89 %. Sedangkan nilai Mean adalah 0,498068 dengan standard deviasi 0,2043723. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independent (X3) Kepemilikan Manajerial nilai minimum 0,000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara

(Persero) Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk., Bank Raya Indonesia Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk, Bank Raya Indonesia Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk. dan nilai maksimum 0,8000 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Jago Tbk, yang artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0,000 atau 0,0% dan pengungkapan tertinggi adalah 0,8 %. Sedangkan nilai Mean adalah 0,655678 engan standard deviasi 0,1540648. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independen (X4) Komite Audit nilai minimum 3 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Asuransi Bina Dana Arta Tbk, Victoria Insurance Tbk, Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, Asuransi Tugu Pratama Indonesia Tbk, , Bank Jago Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Mestika Dharma Tbk. , Bank Mayapada Internasional Tbk, Clipan Finance Indonesia Tbk, Bank Raya Indonesia Tbk, MNC Kapital Indonesia Tbk Asuransi Jiwa Syariah Jasa Mitra Abadi Tbk, dan nilai maksimum 10 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 3 atau 3% dan pengungkapan tertinggi 10 %. Sedangkan nilai Mean adalah 3,71 dengan standard deviasi 1,618. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa variabel independent (X5) Ukuran Dewan Komisaris nilai minimum 2 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk dan nilai maksimum 12 dimana nilai tersebut dimiliki oleh perusahaan Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk yang artinya dari 45 sampel yang diteliti pengungkapan terendah adalah 0 atau 0% dan pengungkapan tertinggi 12 %. Sedangkan nilai Mean adalah 4,87 dengan standard

deviasi 2,029. Hal ini menunjukkan bahwa nilai mean lebih besar dari standar deviasi dan dapat dikatakan data yang digunakan bervariasi dan penyimpangan yang terjadi rendah, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili keseluruhan populasi.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas Data

Hasil dari uji normalitas dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 4. 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		0.000000
	Std. Deviation		0.08877886
Most Extreme Differences	Absolute		0.232
	Positive		0.232
	Negative		-0.105
Kolmogorov-Smirnov Z			1.555
Asymp. Sig. (2-tailed)			0.016
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.067 ^c
	99% Confidence Interval	Lower Bound	0.000
		Upper Bound	0.233

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel K-Z sebesar 1,555 dengan tingkat signifikan sebesar $0,067 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan Hasil uji Normalitas data dengan menggunakan *Kolmogrov-smirnov* tampak pada tabel 4.3 menunjukkan bahwa variabel K-Z sebesar 1,555 dengan tingkat signifikan sebesar $0,067 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa angka signifikan (Sig) untuk variabel dependen dan independen pada uji *Kolmogrov-Smirnov* lebih besar dari tingkat alpha α yang

ditetapkan yaitu 0,05 tingkat kepercayaan 95% . Maka dapat ditetapkan bahwa data pada table tersebut berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang kuat antar sesama variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal, yaitu variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol. Syarat untuk mengetahui apakah terdapat multikolinieritas dengan menggunakan model regresi, yaitu ;

1. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity* statistik sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≤ 10), maka H_0 diterima yang berarti tidak terdapat hubungan antara variabel independen atau tidak ada gejala multikolinieritas.
2. Apabila harga koefisien VIF hitung pada *Collinearity* statistik sama dengan atau kurang dari 10 (VIF hitung ≥ 10), maka H_0 ditolak berarti terdapat hubungan antar variabel independen atau terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4. 4 Uji Multikolinieritas

Model		Coefficients ^a	
		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KDK	0.897	1.115
	KI	0.771	1.296
	KM	0.883	1.132
	KA	0.311	3.212
	UDK	0.323	3.096

a. Dependent Variable: ERM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas diatas diketahui bahwa nilai tolerance Kompetensi Dewan Komisaris (KDK) sebesar 0,897 dan nilai VIF 1,115, nilai tolerance Kepemilikan Institusional (KI) sebesar 0,771 dan nilai VIF 1,296, nilai

tolerance Kepemilikan Manajerial (KM) sebesar 0,883 dan nilai VIF 1,132, nilai tolerance Komite Audit (KA) sebesar 0,311 dan nilai VIF 3,212 serta nilai tolerance Ukuran Dewan Komisaris (UDK) sebesar 0,323 dan nilai VIF 3,096. Dari hasil diatas diperoleh kesimpulan bahwa seluruh nilai VIF disemua variabel penelitian lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antara variabel bebas atau tidak terjadi masalah multikolinieritas diantara variabel independen dalam model regresi.

4.2.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Beberapa cara dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi yaitu salah satunya Uji Durbin-Watson. Hasil dari uji autokorelasi dapat dilihat pada table berikut ini:

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	0.312	0.224	0.0942982	1.470

a. Predictors: (Constant), UDK, KDK, KM, KI, KA

b. Dependent Variable: ERM

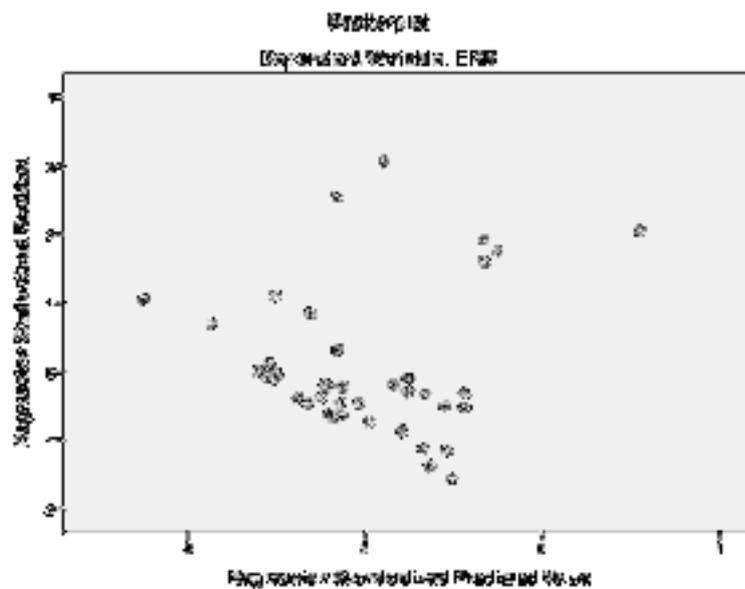
Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Dari informasi tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson test sebesar 1,470 Nilai ini dapat dibandingkan dengan nilai tabel menggunakan derajat keyakinan 95% dan $\alpha = 5\%$ dengan jumlah sampel sebanyak 45 sampel serta jumlah variabel independen sebanyak 5, maka tabel durbin watson akan didapat nilai D_u sebesar 1,7200 dan nilai D_l sebesar 1,3357. Dengan artian nilai Durbin Watson memenuhi kriteria yaitu $d < 4 - d_u$ ($1,7200 > 1,470 < 2,28$). Dengan demikian hasil tersebut sesuai dengan ketentuan yaitu hasil pengujian tidak terjadi autokorelasi yang bersifat negatif mendukung terhindarnya autokorelasi pada penelitian ini.

4.2.2.4 Uji Heteroskedesitas

Pada penelitian Uji heteroskedastisitas menggunakan uji scatterplot, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Uji Scatterplot



Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil grafik diatas, yaitu hasil pengujian heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot pada pengungkapan *Enterprise Risk Management*, jelas tidak ada pola tertentu karena titik menyebar dan tidak beraturan diatas dan dibawah sumbu 0 pada sumbu Y. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedasitas sehingga sehingga model layak digunakan.

4.2.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Berdasarkan hasil uji asumsi klasik, maka analisis regresi linier berganda dapat dilakukan pada penelitian ini. Analisis regresi linier berganda diperlukan agar dapat mengetahui koefisien regresi serta signifikan sehingga dapat dipergunakan untuk menjawab hipotesis. Adapun hasil analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS Versi 20 tampak pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 7 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.786	0.113		6.972	0.000
KDK	-0.041	0.073	-0.078	-0.558	0.580
KI	-0.322	0.110	-0.443	-2.928	0.006
KM	0.096	0.098	0.138	0.977	0.334
KA	-0.048	0.016	-0.722	-3.036	0.004
UDK	0.020	0.012	0.380	1.626	0.112

a. Dependent Variable: ERM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Berdasarkan tabel 4.7 dapat diketahui persamaan regresi adalah, sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

$$PERM = 0,789 - 0,041X_1 - 0,322X_2 + 0,096X_3 - 0,048X_4 + 0,020X_5 + e$$

Dari hasil persamaan tersebut dapat dilihat hasil sebagai berikut:

1. Konstanta (α) sebesar 0,789 menunjukkan bahwa apabila Kompetensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit, dan Ukuran Dewan Komisaris diasumsikan tetap atau sama dengan 0, maka Pengungkapan *Enterprise Risk Management* adalah 0,789.
2. Koefisien Kompetensi Dewan Komisaris sebesar - 0,041 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu variabel Kompetensi Dewan Komisaris menyebabkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* menurun sebesar 0,041.
3. Koefisien Kepemilikan Institusional sebesar - 0,322 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu variabel Konsentrasi Kepemilikan Institusional menyebabkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* menurun sebesar 0,322.
4. Koefisien Kepemilikan Manajerial memiliki nilai koefisien regresi yang positif yaitu sebesar 0,096. Nilai koefisien yang positif ini menunjukkan bahwa setiap

kenaikan satu variabel Kepemilikan Manajerial menyebabkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* meningkat sebesar 0,096.

5. Koefisien Komite Audit sebesar - 0,048 menunjukkan bahwa setiap penurunan satu variabel Komite Audit menyebabkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* menurun sebesar 0,048.
6. Koefisien Ukuran Dewan Komisaris sebesar 0,020 menunjukkan bahwa setiap kenaikan satu variabel Ukuran Dewan Komisaris menyebabkan Pengungkapan *Enterprise Risk Management* meningkat sebesar 0,020.

4.3 Uji Determinasi R²

Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. 8 Uji Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.559 ^a	0.312	0.224	0.0942982	1.470

a. Predictors: (Constant), UDK, KDK, KM, KI, KA

b. Dependent Variable: ERM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Dari tabel 4.8 menunjukkan bahwa R Square untuk variabel, Kompetensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris diperoleh sebesar 0,312. Hal ini berarti bahwa 31,2 % dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model tersebut, sedangkan sisanya sebesar 68,8 % dijelaskan oleh variabel lain.

4.4 Uji Kelayakan F

Untuk hasil dari uji kelayakan model (Uji F) dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4. 9 Uji Kelayakan Model (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.158	5	.032	3.544	.010 ^b
	Residual	.347	39	.009		
	Total	.504	44			

a. Dependent Variable: ERM

b. Predictors: (Constant), UDK, KDK, KM, KI, KA

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Dari tabel 4.9 dapat dilihat bahwa hasil uji F hitung sebesar 3,544 dengan nilai signifikan sebesar 0,010 yang artinya bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi Pengungkapann *Enterprise Risk Management* atau dapat dikatakan bahwa Kompetensi Dewan Komisaris, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit dan Ukuran Dewan Komisaris secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4.5 Pengujian Hipotesis

4.5.1 Uji Hipotesis (Uji T)

Uji hipotesis (Uji T) digunakan untuk menguji signifikan konstanta dari setiap variabel independennya. Berdasarkan hasil pengolahan data, diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4. 10 Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.786	0.113		6.972	0.000
KDK	-0.041	0.073	-0.078	-0.558	0.580
KI	-0.322	0.110	-0.443	-2.928	0.006
KM	0.096	0.098	0.138	0.977	0.334
KA	-0.048	0.016	-0.722	-3.036	0.004
UDK	0.020	0.012	0.380	1.626	0.112

a. Dependent Variable: ERM

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Versi 20.

Berdasarkan output pada tabel diatas, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kompetensi Dewan Komisaris (X1) mempunyai nilai signifikan $0,580 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a1} ditolak dan menerima H_{o1} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel tersebut.
2. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kepemilikan Institusional (X2) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,006 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a2} diterima dan menolak H_{o2} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
3. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Kepemilikan Manajerial (X3) menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,334 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a3} ditolak dan menerima H_{o3} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

4. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Komite Audit (X4) mempunyai nilai signifikan $0,004 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a4} diterima dan menolak H_{o4} yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh Komite Audit Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.
5. Pada tabel 4.12 dapat dilihat bahwa hasil untuk variabel Ukuran Dewan Komisaris (X5) mempunyai nilai signifikan $0,112 > 0,05$, maka jawaban hipotesis yaitu H_{a5} ditolak dan menerima H_{o5} yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

Tabel 4. 11 Hasil Penelitian

Hipotesis Penelitian	Hasil Uji
H1= Kompetensi Dewan Komisaris (X1) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Tidak terdapat pengaruh
H1= Kepemilikan institusional (X2) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Berpengaruh
H1= Kepemilikan Manajerial (X3) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Tidak terdapat pengaruh
H1= Komite Audit (X4) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Berpengaruh
H1= Ukuran Dewan Komisaris (X5) tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan <i>Enterprise Risk Management</i> (Y)	Tidak terdapat pengaruh

4.6 Pembahasan

4.6.1 Pengaruh Kompetensi Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Berdasarkan hasil analisis data pengujian hipotesis, bahwa untuk variabel independen Kompetensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Kompetensi dewan komisaris secara teori memang berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh perusahaan maka secara langsung akan meningkatkan terjadinya pengungkapan *enterprise risk*

management yang semakin lebih baik. Tetapi pada hasil penelitian ini Kompetensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, hal ini dikarenakan hasil data yang menunjukkan sebagian besar kompetensi yang dimiliki oleh dewan komisaris adalah staff ahli dibidang non ekonomi dimana ada 8 (delapan) dari 15 perusahaan yang memiliki kompetensi dibidang non ekonomi yaitu perusahaan Victoria Insurance Tbk, Malacca Trust Wuwungan Insurance Tbk, Bank Central Asia Tbk, Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk, Bank Mayapada Internasional Tbk, Bank Raya Indonesia Tbk, MNC Kapital Indonesia Tbk, yang menyebabkan kompetensi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management*. Kompetensi dewan komisaris perlu diperhatikan, walaupun tidak mengharuskan seseorang untuk masuk dalam dunia bisnis tetapi akan lebih baik jika dewan komisaris mempunyai kompetensi yang baik di bidang ekonomi. Bray dan Howard serta Goland yang dikutip oleh (Sari Kusumastuti *et al.*, 2007). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Isbriandien Cahya Utama, 2014) yang menyatakan bahwa Kompetensi Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Dapat disimpulkan bahwa fungsi pengawasan yang dilakukan oleh dewan komisaris memerlukan spesialisasi kompetensi yang sesuai dengan bidang perusahaan selain berpendidikan ekonomi dan ahli keuangan, sehingga memungkinkan dewan komisaris untuk memahami profil risiko sesuai dengan bidang perusahaan.

4.6.2 Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil hipotesis kedua diketahui bahwa Kepemilikan Institusional berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Hal ini dikarenakan hasil data yang menunjukkan sebagian besar pemegang saham perusahaan ini dimiliki oleh sahamnya institusi karena dengan adanya kepemilikan institusional proses pengawasan dalam suatu perusahaan serta proses pengungkapan *enterprise risk management* didalam perusahaan lebih mudah untuk dilakukan. Selain itu hal

yang menyebabkan kepemilikan institusional berpengaruh adalah melalui adanya kepemilikan institusional didalam perusahaan maka pihak manajemen dapat berhati – hati dalam setiap pengambilan keputusan, karena setiap pengambilan keputusan akan ikut diawasi oleh pihak institusi atau lembaga dimana kepemilikan institusional berperan dalam melakukan supervisi serta pengawasan terhadap perusahaan – perusahaan tempat mereka berinvestasi, membantu mengurangi asimetris informasi, memperkecil biaya keagenan serta memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham, menumbuhkan kepercayaan investor yang dapat meminimalisir terjadinya risiko yang akan terjadi. Sejalan penelitian yang dilakukan oleh (Susanti, 2015) juga menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif kepemilikan institusional terhadap manajemen risiko. bahwa Kepemilikan institusional membutuhkan lebih banyak informasi perusahaan agar mereka dapat membuat keputusan portofolio investasi mereka sehingga dapat dikatakan bahwa mereka memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kebijakan manajemen risiko. Kepemilikan institusional dapat mendorong pengawasan yang lebih optimal sehingga keberadaanya memiliki arti bagi pemantauan manajemen.

4.6.3 Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil analisis data untuk variabel independen Kepemilikan Manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Walaupun secara teori kepemilikan manajerial memang berpengaruh terhadap pengungkapan *enterprise risk management* karena semakin tinggi presentase kepemilikan saham manajerial suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tanggung jawab manajemen dalam mengambil suatu keputusan sehingga pengungkapan *enterprise risk management* pun menjadi semakin tinggi (Saraswati, 2003). Tetapi pada hasil penelitian ini kepemilikan manajerial tidak berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management* ,hal ini dikarenakan hasil data yang menunjukkan sebagian besar pemegang saham perusahaan ini dimiliki oleh sahamnya institusi dan publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Lisan, 2020) oleh yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh tetapi arahnya

negatif terhadap pengungkapan Enterprise Risk Management. Hal ini dapat terjadi dikarenakan kepemilikan manajerial bertindak sebagai pelaksana perusahaan telah mengetahui risiko-risiko yang dihadapi perusahaan walaupun tidak diungkapkan dalam laporan tahunannya. Manajemen juga akan memperhitungkan biaya yang akan dikeluarkan dari pengungkapan tersebut, karena mereka telah mengetahui informasi tersebut, sehingga mereka merasa tidak perlu untuk diungkapkan kembali dalam laporan tahunan. Meskipun perusahaan memiliki kepemilikan manajerial yang besar, belum menjamin perusahaan dapat meningkatkan pengungkapan manajemen risiko, biasanya kepemilikan manajerial disuatu perusahaan dapat menyatukan kepentingan antara manajer dengan pemegang saham untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga bisa menikmati sebagai keuntungan bagiannya tersebut.

4.6.4 Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*

Hasil analisis untuk Komite Audit bahwa komite audit berpengaruh terhadap Pengungkapan *Enterprise Risk Management*, sehingga H_a dalam penelitian ini diterima. Hal ini dikarenakan secara teori serta hasil data yang menunjukkan bahwa dengan adanya posisi komite audit dengan jumlah yang semakin meningkat didalam sebuah perusahaan maka proses pengungkapan *enterprise risk management* didalam perusahaan akan semakin berjalan dengan lancar dikarenakan komite audit dapat membantu dewan komisaris untuk memaksimalkan fungsi pengawasan didalam perusahaan. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siti Saidah, 2014) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap *Enterprise Risk Management*. Berpengaruhnya ukuran komite audit terhadap pengungkapan risiko perusahaan ini dikarenakan komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk memaksimalkan fungsi pengawasan dalam perusahaan. Lebih lanjut, tugas komite audit adalah sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam hal pengendalian internal. Dengan demikian,

semakin besar ukuran komite audit maka semakin efektif pula kontrol atau pengendalian terhadap perusahaan sehingga konflik keagenan yang terjadi akibat keinginan manajemen untuk meningkatkan kesejahteraan sendiri, seperti melakukan pengungkapan risiko yang menguntungkan diri sendiri dapat diminimalisir (Siti Saidah, 2014).

4.6.5 Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris terhadap Pengungkapan

Enterprise Risk Management

Hasil analisis data menunjukkan Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Ukuran dewan komisaris secara teori memang berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management* karena semakin meningkatnya ukuran dewan komisaris maka akan meningkatkan luas pengungkapan *Enterprise Risk Management*. Tetapi pada hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah dewan komisaris di setiap tahunnya tidak selalu sama dan sesuai yang artinya, semakin meningkatnya jumlah ukuran dewan komisaris belum tentu dapat meningkatkan pengungkapan *enterprise risk management* karena banyaknya jumlah anggota dewan komisaris juga dapat memperlambat dalam pengambilan keputusan serta tidak optimalnya jumlah dewan komisaris yang besar karena akan mengganggu fungsi dan tugas dewan komisaris tersebut. Hal ini mungkin dapat disebabkan karena jumlah dewan komisaris hanya mengikuti jumlah direksi, pemilihan anggota dewan komisaris yang tidak sesuai dengan kompetensinya sehingga independensinya kurang. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Vriska Tiovanni, 2020) yang menyatakan bahwa Ukuran Dewan Komisaris tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Enterprise Risk Management*.

